

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SDN 03 SIMALANGGANG
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**SONYA ASTARIANA
56723**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SDN 03 SIMALANGGANG
PAYAKUMBUH**

Nama : Sonya Astariana
NIM : 56723
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Desember 2013

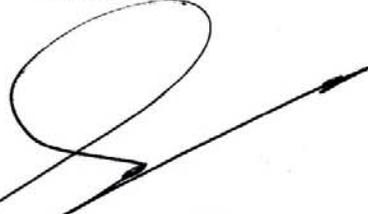
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn. M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

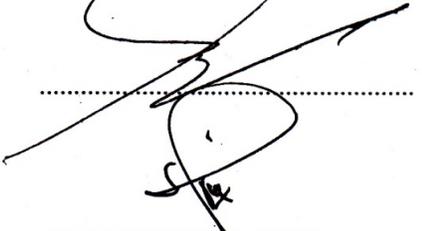
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membentuk Dalam Pembelajaran
Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode Demonstrasi
Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Simalanggang Payakumbuh**

Nama : Sonya Astariana
NIM : 56723
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hj. Dra. Harni, M.Pd	
2. Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn.M.Hum	
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	
	: Dra. Reinita, M.Pd	
	: Drs. Muhammadi, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonya Astariana
NIM : 56723
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan,

SONYA ASTARIANA

NIM: 56723

ABSTRAK

Sonya Astaryana 2013 : Peningkatan Keterampilan Membentuk Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Simalanggang Payakumbuh.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Simalanggang, pembelajaran keterampilan membentuk siswa masih rendah. Pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan strategi yang bersifat membangun pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar keterampilan membentuk siswa dengan metode demonstrasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan metode demonstrasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi untuk menciptakan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan keterampilan membentuk. Subjek penelitian ini adalah 17 orang siswa dan guru. Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar dan observasi.

Hasil Nilai Perencanaan siklus I diperoleh nilai 81,24% (kualifikasi baik). Perencanaan siklus II diperoleh nilai 89,55% (kualifikasi baik). Pelaksanaan siklus I dari aspek siswa diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 78,75% (kualifikasi cukup). Dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,75% (kualifikasi baik). Pada aspek guru siklus I memperoleh nilai 75% (kualifikasi nilai cukup) dan siklus II memperoleh nilai 91,25% (kualifikasi sangat baik). Hasil penilaian proses pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,69% (kualifikasi cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,96% (kualifikasi baik). Penilaian hasil pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,05% (kualifikasi cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,64% (kualifikasi baik). Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membentuk Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Simalanggang Payakumbuh”** dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku ketua dan sekretaris serta staf dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Kepada Dra. Hj. Harni, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, SelakuPenguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku Penguji II dan Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 03 Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Astar, J dan Ibunda Irianana serta Adinda Ahmad Rafdi yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Sahabat, Kakak, teman-teman di Bukittinggi, dan semuanya yang telah memberikan inspirasi dalam segala hal serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan semua mendapat pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

Bukittinggi, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Keterampilan Membentuk	9
3. Macam-macam keterampilan membentuk	
a. Membutsir	9
b. Memahat	10
c. Mengecor atau menuang	10
d. Konstruksi	11
4. Contoh Keterampilan Membentuk dengan Plastisin	12
5. Metode Demonstrasi	14
a. Pengertian Metode Demonstrasi	14
b. Kelebihan Metode demonstrasi	16
c. Langkah-langkah Penggunaan Metode demonstrasi	17

d. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk	19
e. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membentuk dengan Metode demonstrasi	21
B. KERANGKA TEORI	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	26
B. Rencana Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
c. Pelaksanaan	32
d. Pengamatan	32
e. Refleksi	33
C. Data dan sumber data	33
1. Data penelitian	34
2. Sumber data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan	36
a. Observasi	36
b. Penilaian	35
2. Instrumen Penelitian	36
a. Lembar observasi	36
b. Catatan Lapangan	36
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus 1 pertemuan 1	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	44
d. Refleksi Siklus 1 pertemuan 1.....	55
2. Siklus 1 Pertemuan II	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	66
d. Refleksi Siklus 1 pertemuan 1.....	76
3. Siklus 2 Petemuan I	82
a. Perencanaan.....	82
b. Tahap Pelaksanaan.....	83
c. Tahap Pengamatan	87
d. Refleksi Siklus 2	97
4. Siklus 2 Petemuan 2	100
a. Perencanaan.....	100
b. Tahap Pelaksanaan.....	102
c. Tahap Pengamatan	104
d. Refleksi Siklus 2	113
B. Pembahasan	114
1. Siklus 1	114
a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	114
b. Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	116
c. Hasil Belajar Pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	117
2. Siklus 2	117

a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	118
c. Hasil Belajar Pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Melakukan Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk siklus I pertemuan I	124
2. Hasil Penilaian hasil Keterampilan Membentuk Siklus 1 Pertemuan 1	126
3. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Siklus 1 pertemuan 2	151
4. Hasil Penilaian hasil Keterampilan Membentuk Siklus 1 pertemuan 2	153
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Siklus 2 pertemuan 1	175
6. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Membentuk Siklus 2 pertemuan 1	179
7. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Siklus 2 pertemuan 2	200
8. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Membentuk Siklus 2 pertemuan 2	202

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	24
Bagan 3.1 Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	116
2. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 1	121
3. Tabel Hasil Penilaian Proses keterampilan membentuk Siklus 1 pertemuan 1	124
4. Tabel Hasil Penilaian Proses keterampilan membentuk Siklus 1 pertemuan 1	126
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 1	129
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan 1	134
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	139
8. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 2	148
9. Tabel Hasil Penilaian Proses keterampilan membentuk Siklus 1 pertemuan 2	151
10. Tabel Hasil Penilaian hasil keterampilan membentuk Siklus 1 pertemuan 2	153
11. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 2	156
12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan 2	161
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 pertemuan 1	166
14. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 pertemuan 1.....	172
15. Tabel Hasil Penilaian Proses keterampilan membentuk siklus 2 pertemuan 1	175
16. Tabel Hasil Penilaian Hasil keterampilan membentuk siklus 2 pertemuan 1.....	177
17. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 2	

pertemuan 1	180
18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 2	
pertemuan 1	185
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 pertemuan 2	
.....	190
20. Hasil Penilaian RPP Siklus 2 pertemuan 2.....	197
21. Tabel Hasil Penilaian Proses keterampilan membentuk siklus 2	
pertemuan 1	200
22. Tabel Hasil Penilaian Hasil keterampilan membentuk siklus 2	
pertemuan 1	202
23. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus 2	
pertemuan 1	205
24. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus 2	
pertemuan 1	210
25. Dokumentasi	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap ketumbuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi dan perapresiasi melalui pembelajaran Seni Budaya Keterampilan.

Bidang studi Seni Budaya Keterampilan dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi berhubungan dengan seni karena itu mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan pada dasarnya merupakan seni yang berbasis budaya.

Menurut Depdiknas (2006:170) “Tujuan pembelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah: (1) Memahami konsep dan pentingnya budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni dan budaya, (3) Menampilkan kreatifitas melalui seni dan Budaya, (4) Meningkatkan peran serta seni dan budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemauan keras berkarya dan berolah seni. Selain itu dapat mengembangkan daya cipta

para siswa dalam menyalurkan idenya, imajinasinya serta fantasinya melalui aktifitas dalam mengungkapkan perasaannya.

Konsep pendidikan keterampilan dapat juga melatih potensi diri dan kecekatan tangan. Ada banyak bentuk keterampilan yang dapat diajarkan untuk pengembangan kreatifitas siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Salah satu diantaranya adalah keterampilan membentuk.

Dengan mempelajari keterampilan membentuk diharapkan peserta didik dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya. Dalam satu karya yang bernilai seni dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dari hasil keterampilan tersebut juga dapat digunakan sebagai pajangan di rumah maupun disekolah. Keberhasilan sangat ditunjang oleh berbagai faktor salah satunya adalah metode yang dipakai guru dalam suatu proses pembelajaran. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berekspresi bagi siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dalam pembelajaran keterampilan membentuk meningkat.

Membentuk adalah proses kerja senirupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (trimarta) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Secara umum membentuk

adalah kegiatan membuat karya seni rupa tri marta (tiga dimensi) yang hasilnya berupa patung atau barang pakai. Sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu berbentuk seni patung, seni pahat dan termasuk seni relief.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran Keterampilan Membentuk guru belum menggunakan metode yang tepat. Dari hasil pengamatan penulis permasalahan yang timbul karena beberapa hal yaitu: Metode yang digunakan guru belum bervariasi, Pembelajaran Keterampilan membentuk belum jelas dan konkrit, Proses pembelajaran keterampilan membentuk sulit dipahami, proses pembelajaran kurang menarik karena keterampilan membentuk yang dibuat belum bervariasi yaitu siswa disuruh membuat bentuk bunga saja, Pembelajaran juga akan menjadi membosankan bagi siswa padahal bahan yang digunakan untuk pembuatan karya seni membentuk tidak hanya kertas krep/kertas tisu saja tetapi masih banyak bahan yang dapat digunakan seperti plastisin dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas dapat berakibat menghambat peningkatan keterampilan siswa dan hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan-peningkatan dalam pembelajaran, diantaranya guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Sehubungan dengan metode pembelajaran tersebut, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dianggap cocok oleh penulis

dalam peningkatan pembelajaran keterampilan membentuk. Karena keuntungan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikemukakan oleh

Mulyani (1998:155) “(a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa atau dikuasai siswa (b) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa (c) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama”.

Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan membentuk diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan termotivasi dalam belajar keterampilan sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengangkat masalah ini dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membentuk Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana peningkatan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi di siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang.
3. Peningkatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kenagarian Simalanggang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

Secara teoritis berguna untuk :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

Sedangkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

3. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dapat bermanfaat bagi masukan pengetahuan dan wawasan dalam rangka peningkatan keterampilan membentuk di SD, dan juga salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1.

4. Bagi guru, dan Kepala SD N 03 Simalanggang sebagai menambah wawasan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membentuk dengan menggunakan metode demonstrasi dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
5. Bagi instansi terkait, dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat. Melalui pelajaran keterampilan, perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Syaiful (2006:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with inovation*) benda pakai dan suatu fungsional berdasar asas *from follow function*. Menurut Soemarjadi (1999:54) pengertian dari keterampilan adalah “usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar”. Sedangkan tujuan dari keterampilan menurut Sumanto (2006:65) “pembentukan kepribadian dalam menampilkan kreatifitas belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu pekerjaan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar dan ketampilan merupakan kemampuan suatu proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat.

2. Keterampilan Membentuk.

Membentuk adalah proses kerja senirupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri marta*) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni).

Menurut Udarnanto (dalam Sumanto, 2006:127) “secara umum membentuk adalah kegiatan membuat karya seni rupa tri marta (tiga dimensi) yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi dan sebagainya. Sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu berbentuk patung, seni pahat dan termasuk juga seni relief”.

Membentuk atau mematung dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu membutsir, memahat atau mengukir, mencetak atau menuang. Cara mematung tersebut berkaitan dengan jenis dan karakteristik bahan yang digunakan baik itu bahan alam atau bahan buatan.

3. Macam-macam teknik Membentuk

Menurut Sumanto (131:2006) macam-macam teknik membentuk adalah sebagai berikut :

a. Membutsir

Membutsir atau *mdeling* adalah teknik membentuk atau mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur dan lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk langsung

bahan yang dipilih dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat bantuan alat-alat butsir. Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambah dan mengurangi bahan tersebut sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Membutsir untuk anak SD dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan kertas.

1. Plastisin adalah jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur.
2. Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan lentur atau liat dan siap untuk digunakan.
3. Adonan bubur kertas dibuat dari kertas bekas atau koran bekas yang dihancurkan kemudian dicampur dengan lem kanji sampai diperoleh adonan lentur.

b. Memahat

Memahat adalah teknik memotong dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. Kegiatan memahat untuk siswa SD bisa menggunakan bahan balok plastisin dengan memakai alat pahat tumpul dari plastik atau kayu.

c. Mengecor atau Menuang

Menuang atau mengecor adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya encer atau cair sehingga dalam proses pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan sesuai model yang diinginkan.

d. Konstruksi

Konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya. Contohnya bahan yang berbentuk balok, lembaran, bahan jadi, bahan setengah jadi, potongan-potongan bahan limbah. Dari aneka jenis bahan tersebut dalam proses pembuatannya dilakukan dengan menyusun atau mengkonstruksi dan mengkonstruksi dan memanipulasi bahan yang dipilih menjadi kreasi bentuk patung. Sehingga dihasilkan karya yang unik yang dipilih misalnya model figure binatang, robot – robotan, abstrak dan lainnya.

Kreatifitas membentuk di SD adalah kegiatan berlatih karya seni rupa dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak.

Dari beberapa tehnik membentuk di atas, dalam upaya peningkatan keterampilan membentuk bagi siswa Sekolah Dasar, penulis menggunakan tehnik Membutsir atau *mdeling* dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD N 03 Simalanggang Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Membutsir atau *mdeling* adalah tehnik membentuk atau mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur dan lunak. Membutsir untuk anak SD dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan kertas.

4. Contoh Keterampilan Membentuk dengan Plastisin

a. Bentuk Buah Apel



Langkah membentuk plastisin bentuk apel :

1. Siapkan alat dan bahan, diantaranya Plastisin warna hijau muda, cokelat, merah, pisau cutter, gunting, Koran bekas.
2. Bulatkan Koran bekas sebesar kepala
3. Pipihkan plastisin warna merah, kemudian balutkan pada Koran yang telah dibulatkan, Rapikan.
4. Pipihkan plastisin warna hijau dan bentuk daun kemudian ambil plastisin warna cokelat lalu bentuk tangkai.
5. Lekatkan daun dan tangkai pada buah apel yang telah dibentuk.
6. Rapikan

Gambar alat untuk keterampilan membentuk :



5. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode demonstrasi

Banyak cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat memperjelas dan mempertegas teori-teori yang terkandung dalam penerapannya secara praktis.

Dengan penggunaan metode demonstrasi ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dengan metode demonstrasi siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya Mulyani dan Johar (1998:154) menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi itu sendiri adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk maniatur yang dipertunjukkan guru atau sumber brlajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Menurut Asnawir (2002:108) “Demonstrasi merupakan kegiatan yang bersifat ekspresi dan gerak, baik gerak ekspresi perbuatan yakni

dapat dilihat maupun ekspresi ucapan atau kata-kata yang dapat didengar”.

Sedangkan menurut Mulyani (1998:82) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan”.

Roestiyah (2001:83) “Demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu, mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat”. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka mengerti cara menggunakan suatu alat sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik.

Seperti yang telah dijelaskan di atas metode demonstrasi ini sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Disamping itu Mulyani (1998:155) menambahkan bahwa ada beberapa alasan seorang guru menggunakan metode demonstrasi. “(a) tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan diskusi (b) sifat pelajaran yang menuntut diperagakan (c) tipe belajar siswa yang berbeda ada yang kuat visualnya tetapi lemah dalam auditif dan motorik ataupun sebaliknya (d) memudahkan mengajar suatu kerja / prosedur”.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar akan membuat pelajaran itu terasa lebih bermakna karena siswa bukan sekedar mendengarkan teori saja tetapi mempraktekkannya.

Dengan teknik demonstrasi ini guru dituntut untuk menguasai urutan langkah-langkah dalam penyampaian materi secara sistematis, agar siswa dapat menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan guru. Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan guru harus jelas dan tepat berdasarkan urutan dan langkah kerja yang dilakukan siswa untuk sebuah kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan mengetahui dan memahami kebenaran dari suatu teori didalam praktek.

b. Kelebihan Metode demonstrasi

Roestiyah (2001:102.103) menyebutkan bahwa kelebihan metode demonstrasi :

- (a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- (b) Siswa dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- (c) proses pengajaran lebih menarik.
- (d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba untuk melakukannya sendiri.

Selanjutnya Hasibuan dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (1995:30) menyebutkan kelebihan metode demonstrasi :

- (a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada belajar dan tidak tertuju pada orang lain.
- (b) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengar keterangan guru. Sebab siswa mendapat persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- (c) bila siswa dapat turut aktif melakukan

demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan (d) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan keuntungan dari metode demonstrasi antara lain siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan; siswa memperoleh pengalaman yang akan membentuk ingatan yang kuat; siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan; pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakan demonstrasi; kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkritnya.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode demonstrasi

Pembelajaran Keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan, apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Menurut Asnawir (2002:108) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi:

(a) Persiapkan alat-alat yang diperlukan guru, (b) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan, (c) Guru mendemonstrasikan secara perlahan serta memberikan penjelasan singkat, (d) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan setiap langkah, (e) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan, (f) Kesimpulan hasil demonstrasi, (g) Guru menilai hasil dan proses demonstrasi siswa.

Menurut Hurrahman (2008:96) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi : “(a) Tahap persiapan merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah demonstrasi berakhir, (b) Tahap pelaksanaan terdiri atas (1) Pembukaan, (2) pelaksanaan demonstrasi, (3) mengakhiri demonstrasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menjelaskan yaitu:

1). Tahap Persiapan

- a) Rumusan tujuan yang harus dicapai siswa setelah demonstrasi
- b) Persiapan garis besar langkah demonstrasi yang akan dilakukan

2). Tahap Pelaksanaan

- a) Langkah pembukaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah aturlah tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas yang dilakukan siswa saat demonstrasi.
- b) Langkah pelaksanaan demonstrasi dimulai dengan kegiatan yang merangsang siswa berfikir, ciptakan suasana yang tidak menegangkan, yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, berikan kesempatan siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- c) Langkah mengakhiri demonstrasi perlu memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi, serta melakukan evaluasi bersama tentang proses demonstrasi.

Menurut Sanjaya (2009:153-154) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah :

(1)Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi. 2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana menegangkan. 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi. 4) berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi. 5) Mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan pemberian tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa telah mencapai proses demonstrasi itu atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis memakai langkah-langkah dari Wina Sanjaya karena mudah dipahami anak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk

Agar pelaksanaan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan lagkah-lagkah dari pelaksanaan metode demonstrasi menurut Sanjaya (2009:153-154) sebagai berikut:

1) Langkah pertama, guru memancing perhatian siswa dengan memajang benda kerajinan membentuk dari plastisin. Dengan adanya benda konkret tentang kerajinan membentuk siswa terdorong untuk memusatkan perhatian kepada guru. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan

arahan atau penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran keterampilan membentuk benda plastisin.

- 2) Langkah kedua, menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari ketegangan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru bersama siswa dengan melakukan diskusi kelas mengenai benda-benda plastisin yang dibawa guru, peragaan keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi yang disertai penjelasan langkah-langkah kerja pembuatan plastisin. Diharapkan suasana tegangan dalam pembelajaran dapat berkurang sehingga demonstrasi mengenai keterampilan membentuk yang dilakukan guru dapat diikuti siswa dengan baik.
- 3) Langkah ketiga, yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi. Hal ini dilakukan guru dengan cara memperhatikan siswa dalam melakukan latihan demonstrasi sendiri dalam membuat keterampilan membentuk setelah guru mendemonstrasikan disertai penjelasan singkat.
- 4) Langkah keempat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dan dilakukan dari proses demonstrasi. Salah satunya siswa dan guru dapat bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami dalam pembuatan keterampilan membentuk yang didemonstrasikan. Dengan itu guru dapat memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dialami siswa agar segera diatasi.

5) Langkah kelima, mengakhiri demonstrasi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya keterampilan membentuk sesuai langkah-langkah yang telah diajari.

e. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membentuk dengan Metode demonstrasi

Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan membentuk adalah penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa. Aspek yang dinilai pada penilaian proses meliputi Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, kecekatan dan Ketepatan pembuatan membentuk plastisin. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa diarahkan kepada karya keterampilan membentuk yang dihasilkan. Hasil karya siswa dinilai dari aspek kesesuaian bentuk, komposisi serta kerapian hasil yang dibuat.

Penilaian proses pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penilaian proses pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Penilaian proses pembelajaran merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Nana (2003:28) “Penilaian proses pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengalaman

belajar. Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan)”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian proses dibutuhkan alat berupa format penilaian pengamatan. Format penilaian harus dilengkapi dengan deskriptor yang jelas agar tercapai penilaian objektif dan efektif.

Penilaian hasil merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran disekolah. Proses penilaian hasil keterampilan membentuk siswa juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

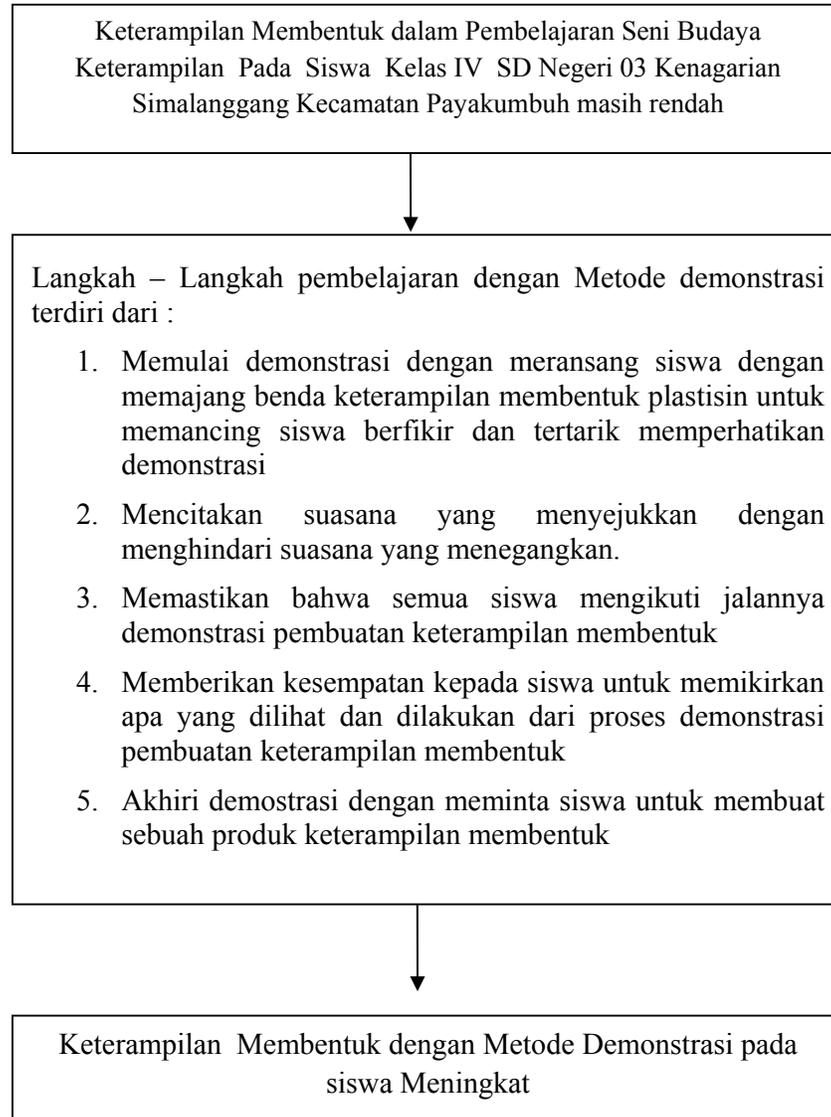
B. Kerangka Teori.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keterampilan membentuk dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilannya. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung secara demonstrasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa metode demonstrasi ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar Seni Budaya Keterampilan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. Serta untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berbagai keterampilan agar berguna bagi dirinya.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti temukan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran membentuk dengan metode demonstrasi tersebut dituangkan dalam bentuk RPP dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Dimana komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan I mencapai persentase 79,16% (kualifikasi cukup) dan pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 83,33% (kualifikasi baik). Kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh peningkatan lagi menjadi 87,5 % (kualifikasi baik) dan siklus II pertemuan II menjadi 91,6% (kualifikasi sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pertemuan I memperoleh penerapan aktivitas guru 70% (kualifikasi cukup) dan pertemuan II meningkat menjadi 80%. Penerapan aktifitas siswa pertemuan I 77,5% dan pertemuan II meningkat menjadi 80% (kualifikasi baik). Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh 90% (Kualifikasi sangat baik) dan pada siklus II pertemuan II mengalami menjadi 87,5 (Kualifikasi sbaik). Persentase penerapan

aktivitas siswa siklus II pertemuan I mencapai 92,5% (kualifikasi sangat baik) dan siklus II pertemuan I 90%. (kualifikasi sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran membentuk dengan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi yaitu; a) mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi, b) ciptakan suasana menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, c) yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, d) berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, e) mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas.

3. Penilaian pembelajaran membentuk dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Aspek penilaian proses pada siklus I pertemuan I Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, Terampil mengembangkan rancangan, Ketepatan rancangan keterampilan. Dan pada pertemuan II yaitu: kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, kecekatan, dan ketepatan pembuatan membentuk plastisin. Sedangkan penilaian hasil pertemuan I adalah penilaian yang mencakup Kesesuaian bentuk dengan rancangan, komposisi, kerapian hasil karya. Penilaian proses dan penilaian hasil karya mengalami peningkatan secara bertahap. Penilaian Proses siklus I pertemuan I dengan perolehan nilai rata 72,02% (kriteria cukup) dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 77,36% (kriteria cukup). Kemudian pada penilaian

Hasil karya pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 78,24% (kriteria Cukup), sedangkan pada siklus I pertemuan II rata-rata penilaian hasil karya 77,77% (kriteria cukup). Pada siklus II pertemuan I penilaian proses memperoleh nilai 80,76% (kriteria baik), dan siklus II pertemuan II 87,17% (kriteria baik). Penilaian hasil karya siklus I pertemuan I 83,64% (kriteria baik) dan siklus II pertemuan II 89,64% (kriteria Baik). Pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mengalami peningkatan dan mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran SBK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Dalam peningkatan keterampilan membentuk, guru harus bisa menggunakan metode yang efektif supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu metode yang cocok dalam peningkatan keterampilan membentuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu metode demonstrasi. Selain itu, bagi guru atau tenaga pendidik yang ingin menerapkan metode demonstrasi, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan metode demonstrasi.
 - b. Memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran, karena siswa akan merasa sendiri di kelas dan asing dengan pembelajaran apabila mereka tidak memahami bagaimana pembelajaran itu berjalan.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode demonstrasi.
 4. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.